E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041
Vol.5 No.2

KESULITAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19

Bhennita Sukmawati, Noviana Mariatul Ulfa, Sugihartatik
Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,UNIPAR
bhennita.sw@gmail.com, Noviana.mu@gmail.com, Tatik.khodijah.misnati.com@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemi Covid 19 ini, menyebabkan jumlah korban yang meninggal akibat wabah ini meningkat cukup signifikan, ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, + 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh (Kemendikbud:2020). Para orang tua, terutama ibu dari para santri TPQ Baitul Makmur yang notabene seorang ibu rumah tangga dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengelola aktivitas rumah mulai dari masak, nyuci dan bersih-bersih rumah. Wali murid TPQ Baitul Makmur tersebut mengeluhkan kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya selama pandemi Covid 19. Ibu para santri merasa kesulitan untuk menjelaskan ulang mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dikarenakan anak-anak seringkali tidak fokus belajar di rumah dan ingin cepat bermain. Sehingga ketika guru memberikan PR, kadangkala orang tua yang mengerjakan tugas tersebut, karena anak-anak sibuk bermain. Beberapa hal yang sudah dipaparkan maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini 1. Bagaimana kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran selama pandemi covid 19?; 2. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran selama pandemi covid 19? Tujuan dalam penelitian ini antara lain : 1. Menemukan kesulitan yang dihadapi orang tua selama mendampingi pembelajaran anak selama pandemi covid 19.; 2. Menguraikan peran orang tua selama mendampingi pembelajaran anak selama pandemic covid 19. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya orang tua,siswa, guru dalam memahami kesulitan yang dialami orang tua selama mendapingi anak dalam pembelajaran disaat pandemi covid 19, sehingga dapat bekerjasama dalam mencapai pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi atau koreksi bagi penelitian lainnya dan dapat dikembangkan untuk penelitian yang sejenis.

Kata Kunci : *pandemi covid 19, kesulitan belajar*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, penyebaran virus ini sangatlah masif dan cepat, seiring dengan mobilitas aktifitas masyarakat yang terjadi di kota maupun di desa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh UNICEF (2020) menyatakan bahwa pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia; data per tanggal 8 Mei 2020, terdapat 12,776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi. Dampak pandemi Covid 19 ini, menyebabkan jumlah korban yang meninggal akibat wabah ini meningkat cukup signifikan, ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, + 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh (Kemendikbud, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah membuat suatu regulasi terkait pendidikan dimasa pandemi yang tujuanya untuk melindungi generasi emas Indonesia dari kebodohan dan sebagai ikhtiar untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19 yang semakin luas, yaitu dengan cara menginstruksikan semua kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring. Kebijakan

pembelajaran secara daring ini terjadi tidak hanya di Indonesia saja, namun terjadi di institusi pendidikan berbagai negara mulai tingkat dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi yang awalnya pendidikan dilakukan secara tatap muka berubah dilaksanakan secara online. Kebijakan ini secara tidak langsung akan berdampak kepada perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, dimana pendidik dituntut untuk bertransformasi lebih cepat ke digitalisasi *platform*. Para pendidik dituntut untuk menyiapkan *tools* pembelajaran digital dan merubah metode pembelajarannya ke *system digital*. Seiring dengan perubahan tersebut, para siswa dianjurkan untuk menggunakan *platform* yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Nabila, 2020). *Google meet, zoom,* dan *whatsapp* merupakan *platform* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring ini, namun disisi lain untuk daerah yang kesulitan jaringan internet dan keterbatasan media digital proses pembelajaran dilakukan secara konvensional, dimana guru memberikan tugas-tugas kepada siswanya.

Proses pembelajaran secara daring ini tidak serta merta menjadi tanggung jawab seorang guru, namun peran orang tua sebagai *partner* guru dalam proses pembelajaran di rumah mutlak diperlukan. Rizka (2021) dalam artikelnya menyampaikan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya orang tua memiliki peran sebagai pembimbing sikap, keterampilan, budi pekerti dan meluas menjadi pendamping pendidikan. Ketika orang tua terlibat dalam proses pembelajaran ini,diharapkan tujuan dari pendidikan pada masa pandemi akan tercapai, namun pada tataran implementasinya, capaian pembelajaran daring ini berbeda-beda diantara peserta didik satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya untuk belajar dari rumah secara daring.

Orang tua dituntut harus lebih bekerja keras lagi dalam mendidik dan mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya. Disamping beban rutinitas pekerjaan yang dimiliki setiap harinya, orang tua harus mampu *memanage* waktunya lagi untuk memberikan penguatan pengertian, pemahaman, dan mengoreksi tugas-tugas sekolah saat mendampingi anak-anaknya belajar secara *online*. Tugas ini menjadi menjadi tidak mudah untuk dilakukan, manakala dihadapkan pada kondisi sebagian orang tua terutama ibu, memiliki kendala sendiri dalam memberikan pendampingan, hal ini diperkuat oleh Sumarni & Prawanti (2020) menyatakan bahwa orang tua

atau wali murid peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring, karena orang tua memiliki aktivitas atau pekerjaan sendiri, kadang kala anak kesulitan dalam menggunakan *platform*, anak-anak seringkali bermain *game*, melihat *video* dan bermain dengan temannya.

Pada kesempatan yang lainnya Sumarni & Prawanti (2020) juga menyampaikan bahwa bermain *game online* dapat menyebabkan siswa menunda-nunda dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya pengetahuan mengenai *platform* yang menunjang pembelajaran ini, akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan. Utami (2020) menguatkan dengan pernyataanya bahwa adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Para orang tua, terutama ibu dari para santri TPQ Baitul Makmur yang notabene seorang ibu rumah tangga dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengelola aktivitas rumah mulai dari masak, nyuci dan bersih-bersih rumah. Wali murid TPQ Baitul Makmur tersebut mengeluhkan kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya selama pandemi covid 19. Ibu para santri merasa kesulitan untuk menjelaskan ulang mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dikarenakan anak-anak seringkali tidak fokus belajar di rumah dan ingin cepat bermain. Sehingga ketika guru memberikan PR, kadangkala orang tua yang mengerjakan tugas tersebut, karena anak-anak sibuk bermain.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul kendala pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 memaparkan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua adalah pengetahuan teknologi informasi,pembelajaran menjadi membosankan yang seharusnya penilaian dilakukan secara langsung tidak bisa dilakukan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan banyak hambatan (Sumarni & Prawanti, 2020).

Beberapa hal yang sudah dipaparkan maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini 1. Bagaimana kesulitan yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran selama pandemi Covid 19?; 2. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran selama pandemi Covid 19? Tujuan dalam penelitian ini antara lain : 1. Menemukan kesulitan yang

dihadapi orang tua selama mendampingi pembelajaran anak selama pandemi Covid 19.; 2. Menguraikan peran orang tua selama mendampingi pembelajaran anak selama pandemic Covid 19. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya orang tua,siswa, guru dalam memahami kesulitan yang dialami orang tua selama mendapingi anak dalam pembelajaran disaat pandemi Covid 19, sehingga dapat bekerjasama dalam mencapai pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan referensi atau koreksi bagi penelitian lainnya dan dapat dikembangkan untuk penelitian yang sejenis

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang dikumpulkan, berupa kata-kata dan bukan angka angka (Moleong, hlm. 2018). Metode deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu yang sejenis. Dengan kata lain tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini yaitu untuk memberikan kajian yang komprehensif dan mendalam berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Sarwono, 2006). Selanjutnya pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan yang dilakuakn peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan disaat orang tua mendampingi belajar dirumah guna mendapatkan informasi yang diperlukan guna memenuhi dan mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal hal yang lebih dalam guna mendapatkan permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018). Kegiatan wawancara ini dilakukan lebih mendalam, agar informasi yang ingin didapat benar-benar valid dan sesui dengan keadaan. Pada penelitian ini yaitu mencatat halhal penting yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu seorang ibu yang tidak bekerja, memiliki anak yang masih sekolah, kesulitan dalam mendampingi anak belajar disaat pandemi. Berjumlah 4 (empat) orang. siswa TPQ Baitul Makmur. Objek penelitian ini adalah kesulitan yang dialami orang tua peserta didik selama

proses belajar dari rumah secara daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di TPQ Baitul Makmur Jember pada bulan September 2021. Peneliti mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan peneliti mendapatkan informasi bahwa para wali murid TPQ Baitul Makmur telah mengeluhkan kesulitan dalam mendampingi anak belajar selama pandemi sekitar sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam penelitian disaat keadaan pandemi sekarang ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama *data reduction* yaitu reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan, kedua data *display* peneliti membuat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang dapat menyusun kesimpulan,dimana peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami, ketiga data *conclusion drawing/verification* pada tahap ini seleksi data sudah dilakukan, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Oleh karena peneliti membuat kesimpulan data data yang sudah diseleksi, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya. Dengan model analisis Interaktif maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan (Subandi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari kelima subjek. Subjek pertama adalah Ibu dengan beinisial S selama pembejaran dilakukan dirumah Ibu S merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya, kesulitan yang diperoleh adalah *smartphone* yang dimiliki tidak *support* untuk menjalankan aplikasi zoom, Ibu S juga memiliki kendala selama pembelajaran kadang kala Ibu S juga kurang paham terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga ketika anaknya bertanya tidak bisa menjelaskan, Ibu S juga menyampaikan bahwa anaknya ketika melakukan pembelajaran dengan menggunkan aplikasi *zoom* masih numpang di rumah temannya karena HP yang dimilikinya belum mendukung. Sehingga ketika guru menjelaskan Ibu S tidak pernah mendampingi, namun katika mengerjakan tugas Ibu S mendampingi namun sering kali kurang bisa membantu sehingga anaknya sering kali mengerjakan dengan temannya. Selama masa pandemi Ibu S merasa anaknya kurang memiliki semangat untuk belajar karena setiap diminta untuk belajar pasti anaknya uring – uringan. Selain itu Ibu S merasa selama anak sekolah dari rumah, Ibu S merasa kurang efektif , karena ketika di rumah anak kadang kala kurang paham atas mata pelajaran yang dijelaskan oleh

guru dan waktunya terbatas. Untuk penugasan sering kali mengerjakan buku tematik yang sudah diberikan sekolah. Untuk Subjek kedua yaitu Ibu dengan inisial J. Ibu J seorang yang anaknya tiga dimana selama pandemi merasa kebingungan karena anak – anaknya semuanya masih sekolah. Ibu J merasa kesulitan karena *smartphone* yang dimiliki hanya satu sedangkan anaknya 3 yang semuanya pembelajaran dilakukan daring, cara mengaturnya Ibu J dengan cara bergantian dan jika jamnya bentrok harus ada yang mengalah. Namun Ibu J meminta kepada anak yang tidak mengikuti kelas *Zoom* untuk pergi ke rumah temannya, namun seringkali ketika bertemu dengan temannya kurang fokus mendengarkan karena sambil berbincang sendiri. Selama daring Ibu J merasa kesulitan jika harus mengontrol anaknya secara bersamaan dalam pembelajaran, karena tidak bisa didampingi semuanya, selain itu kendala yang dimiliki oleh Ibu J adalah meskipun sudah diterapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak antar teman, anak – anaknya masih berbaur dengan teman temannya dan sering nongkrong di luar rumah, sehingga ketika mengerjakan PR kadang terlambat dalam mengumpulkannya. Selama ini tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan mata pelajaran tematik dan ada juga yang dikirim melalui whatsapp. Menurut Ibu J peran orang tua ketika mendampingi anaknya sangatlah penting agar anaknya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik . Selama ini Ibu J dalam mendampingi anak tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan merasa sulit mengendalikan anak – anaknya. Menurut Ibu J berharap anak anak segera bersekolah supaya secara pembelajaran lebih terkontrol. Berikutnya subjek ketiga adalah seorang Ibu Rumah Tangga dengan inisial M, kesulitan yang dialami olehnya adalah ketika mendampingi anak sering kali marah – marah tidak bisa menahan emosi, disebabkan saat mendapat tugas pelajaran matematika anaknya tidak cepat ngerti, untuk pendampingan mata pelajaran yang lainnya Ibu M tetap menunjukkan marah namun masih bisa dikendalikan, sikap marah yang dilakukan oleh Ibu M menyebabkan anaknya menangis. Selain itu kendala yang dihadapi karena tidak memiliki WiFi dirumah sehingga Ibu M sering membeli quota internet. Selama pandemi peran yang dilakukan Ibu M adalah dengan mendampingi anaknya belajar dan membantu mengerjakan tugas, ibu M merasa bahwa peran dalam pembelajaran sangat penting, karena jika tidak didampingi dalam mengerjakan PR maka tugasnya tidak selesai. Sedangkan untuk subjek ke 4 dengan ibu inisial S, selama pandemi memiliki kesulitan dalam memberikan fasilitas pembelajaran, hal ini disebabkan tidak memiliki *smartphone* yang digunakan untuk mengikuti kelas daring sehingga anaknya tertinggal

pelajaran, seiring dengan bertambahnya waktu akhirnya Ibu S memiliki *smartphone*, namun masalah baru muncul yaitu Ibu S kesulitan dalam membeli kuota internet dan Ibu S memiliki kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang diberikan pihak sekolah. Selama ini anaknya selalu bertanya tentang penugasan kepada temannya. Untuk peran dalam mendampingi anak sudah dilakukan namun sering kali Ibu S tidak paham sehingga untuk menyelesaikan PR hanya sebatas pada pengetahuan anaknya. Menurut Ibu S peran orang tua sangatlah penting disaat pandemi guna mengingatkan tentang belajar dan tugas yang harus dikerjakan, dimana selama ini masih belum maksimal mendampingi pembelajaran karena ketidahuan terkait media yang baru.

Paparan yang disampaikan oleh para subyek dapat dijabarkan bahwa selama pandemi Covid 19 para orang tua mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring, adapun terdapat beberapa aspek yang menjadi kendala, diantaranya : kurang mengerti aplikasi yang diberikan sekolah, jaringan internet yang terkadang susah, kesulitan membeli quata internet hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran.

Padahal pembelajaran daring dituntut untuk menguasai teknologi. Hal ini seperti disampaikan Prasojo & Riyanto, (2011) bahwa Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pebelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Namun pada kenyataannya para orang tua masih kesulitan memahami teknologi yang sediakan sekolah, karena pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang baru. Sedangkan orang tua yang belum mampu untuk belajar teknologi dengan baik karena katerbatasan-keterbatasan yang dimiliki, misalnya : kesulitan tidak memiliki *smartphone*, kesulitan sinyal dan tidak memiliki quota, agar anaknya dapat mengikuti pelajaran para orang tua menyuruh anak-anaknya untuk bertanya ke teman yang memiliki kepemahaman yang baik.

Disisi lain, para orang tua kesulitan jika tugas yang diberikan guru tidak dimengerti oleh anak-anak maupun orang tuanya. Dalam kondisi ini subjek menyampaikan segala kesulitannya dalam menjelaskan dan memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Menurut Utami (2020) orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan kesulitan dalam menjelaskan selain itu materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan kepada anaknya sesuai

dengan kemampuan orang tuanya. Orang tua merasa kesulitan dalam mengkondisikan pembelajaran di rumah, dimana anak – anak sulit untuk belajar, perlu diingatkan dan sering kali PR dikerjakan seadanya. Hal ini dikarenakan anak- anak ingin segera bermain daripada mengerjakan PRnya. Penyebab lainnya adalah tugas yang diberikan relatif banyak sedangkan kondisi psikis mereka sudah jenuh. Menurut Sumarni & Prawanti (2020) menyampaikan bahwa pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Saat pemebelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan siswa sama, bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Sedangkan kesadaran para orang tua terhadap peran dalam mendampingi pembelajaran selama pandemi covid 19, para orang tua menyatakan persetujuan dan kesepakatanya karena dengan memberikan pendampingan kepada anak- anak tersebut, mereka mampu mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun kasus dalam penelitian ini dalam tataran implementasi, subyek belum melaksanakan secara maksimal pendampingannya. Hal ini dikarenakan katerbatasan pengetahuan teknologi dan kurang memahami pelajaran saat ini. Sehingga pendampingan yang dilakukan hanya sebatas mengingatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Selain itu orang tua merasa kesulitan dalam melakukan pendekatan kepada anak, hal ini dikarenakan sering kali orang tua marah ketika anaknya belum mengerti dan memahami saat diajari. Adapun dampak dari pembelajaran daring ini, para orang tua menilai bahwa motivasi belajar anak-anak menurun, jenuh dan hal ini berkorelasi dengan rasa tanggung jawab yang menurun saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, namun disisi lain orang tua memahami kemampuan anak dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan harus memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran daring. Agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini, orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah guna target pembelajaran tercapai namun terdapat berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada

pembelajaran daring diantaranya: (1) Sinyal internet yang terkadang susah; (2) Kuota yang mahal; (2) Kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) Tidak adanya *smartphone*, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung. Kesadaran untuk mendampingi anak belajar sudah terbentuk, namun pada tahap implementasi belum terlaksana dengan baik, karena memiliki kendala, antara lain : orang tua kurang memahami materi dan kesulitan dalam memberikan pendekatan cara belajar yang tepat.

Saran

Diharapkan pemerintah atau pihak sekolah bisa memberikan pelatihan atau sosialisasi teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara daring ,selain itu diharapkan memberikan modul pembelajaran sehingga jika ada yang tidak bisa mengikuti secara online bisa dilakukan dengan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy.J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.

UNICEF. (2020). *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi*,https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf. Dinduh tanggal 11 januari 2022.

Kemendikbud.(2020). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa PandemiCOVID19*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19. Diunduh tanggl 12 januari 2022.

Sumarni & Prawanti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19* https://pengabdian%202021/603-Article%20Text-1544-1-10-20210216.pdf. Diunduh tanggal 12 januari 2022.

Utami , Etika Dewi. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.https://637-Article%20Text-1611-1-10-20210217.pdf. Diunduh tanggal 12 januari 2022.

Utami. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-*https://637-Article%20Text-1611-1-10-20210217.pdf.

Diunduh tanggal 12 januari 2022.

Nabila, Nur Anisa. (2020). *PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19*. https://NOOR%20ANISA%20NABILA_2010914120013_FILSAFAT/umum.pdf